

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU
DAN PENDAPATAN ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI
ANAK BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA DUWET
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

SUSI PREHANA WATI

J 310 140 096

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN
PENDAPATAN ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA
USIA 1-5 TAHUN DI DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUSI PREHANA WATI

J 310 140 096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



(Agus Subagyo, S. SI. T., M.Gizi)

NIP :19700425 199203 1 008

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN
PENDAPATAN ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA
USIA 1-5 TAHUN DI DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN KLATEN**

**OLEH :
SUSI PREHANA WATI
J310140096**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 08 Desember 2018
Dewan Penguji:**

1. Agus Subagyo, S. SI. T., M.Gizi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dwi Sarbini, S. ST., M. Kes
(Anggota I DewanPenguji)
3. Elida Soviana, S.Gz., M.Gizi
(Anggota II DewanPenguji)



Dekan,



(Dekan, M. Mutalazmah, SKM., M.Kes)

NIK/NIDN : 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak pernah terdapat karya yang di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Desember 2018

Penulis



SUSI PREHANA WATI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN PENDAPATAN ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Status gizi anak balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Anak balita usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat berharga di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Penyebab timbulnya gizi kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu pendidikan orangtua, jenis pekerjaan, pendapatan orangtua, pengetahuan ibu ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional, dengan menggunakan pendekatan *Crosssectional*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 47 balita yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling* di 6 posyandu. Data tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kuesioner pengetahuan yang digunakan bersifat tertutup yang berisi 24 pernyataan. Status gizi diperoleh dengan pengukuran antropometri yaitu mengukur berat badan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38,3% ibu yang berpendidikan dasar dan 61,7% ibu yang berpendidikan lanjut. Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 51,1% dan ibu yang berpengetahuan kurang sebesar 48,9%. Orangtua yang berpendapatan tinggi sebanyak 48,9% dan berpendapatan rendah sebanyak 51,1%. Status gizi balita berdasarkan BB/U terdapat 70,2% balita gizi baik dan 29,8% balita gizi kurang. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun ($p=0,017$), terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun ($p=0,008$) berdasarkan BB/U dan terdapat hubungan antara pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun ($p=0,002$).

Kata kunci : Pendapatan orangtua, Pengetahuan ibu, Status gizi (BB/U), Tingkat pendidikan.

Abstrak

Background: The nutritional status of children under five was an important thing that must be known by every parent. Toddlers of 1-5 years was in a very valuable period in the process of human growth and development. The causes of malnutrition can be influenced by several factors including internal and external factors. Internal factors are food intake and infectious diseases. External factors were parental education, type of work, parental income, maternal knowledge of food availability and food consumption patterns. Finding out the relationship between maternal education level, mother's knowledge and parents' income and nutritional status of children under five years of age in Duwet Village, Wonosari District, Klaten Regency. The type of this study was observational research, using the Cross-sectional approach. The subjects in this studied were 47 toddlers who were randomly selected using simple random sampling in 6 posyandu. Data on education level, maternal knowledge and parental income were obtained by using a questionnaire, the knowledge questionnaire used was closed containing 24 statements.

Nutritional status was obtained by anthropometric measurements, namely measuring body weight. The statistical test used was the chi-square test. The results showed that there were 38.3% of mothers with basic education and 61.7% of mothers with higher education. Good knowledgeable mothers were as many as 51.1% and mothers with less knowledge was 48.9%. Parents with high-income were 48.9% while with low income were 51.1%. Nutritional status of toddlers based on BB / U showed that 70.2% of them were in good nutrition while 29.8% was malnourished children under five. There was a relationship between the education level of mothers with nutritional status of children under five years of age ($p = 0.017$), there was a relationship between knowledge of mothers with nutritional status of children under five years of age ($p = 0.008$) based on BB / U and there was a relationship between income parents with nutritional status of children under five aged 1-5 years ($p = 0.002$).

Keywords: Education level, mother's knowledge, family income, nutritional status (BB / U).

1. PENDAHULUAN

Status gizi anak balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Anak balita usia 1-5 tahun adalah masa yang sangat berharga di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa emas (gold period) anak balita, perhatian terhadap status gizi harus menjadi prioritas karena kejadian kurang gizi akan berpengaruh pada kualitas tumbuh kembang anak (Marimbi, 2010).

Penyebab timbulnya gizi kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu pendidikan orangtua, jenis pekerjaan, pendapatan orangtua, pengetahuan ibu ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan (Adriani, 2014).

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orangtua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam besaran masalah gizi di Indonesia (Notoatmodjo, 2007).

Pendapatan orangtua akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan. Hal ini dapat terlihat anak dengan orangtua

yang berpendapatan tinggi tentunya pemenuhan kebutuhan gizi sangat cukup baik dibandingkan dengan anak dengan orangtua yang berpendapatan rendah (Marimbi, 2010).

Status pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi status gizi anak balita, misalnya tingkat pendidikan rendah akan sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan mereka sering tidak mau atau tidak meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi atau pentingnya pelayanan kesehatan lain yang menunjang dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Gerungan, 2004). Pudjiadi (2001) memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, menunjukkan semakin tingginya status sosial ekonomi keluarga tersebut.

Penelitian yang dilakukan Noorhidayah, Fadhiyah N dan Titin E sebagian besar pendapatan orang tua dengan status gizi balita dari kategori sedang memiliki frekuensi paling tinggi yaitu 49 sampel (58,3 %), sedangkan yang paling rendah kategori pendapatan tinggi sebanyak 8 sampel (9,5 %).

Penelitian yang dilakukan Yuli I (2016) menunjukkan bahwa jumlah balita yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi adalah 112 orang (52,3%), lebih tinggi daripada balita yang mempunyai ibu berpendidikan rendah yaitu 102 orang (47,7%). Proporsi gizi kurang pada balita yang mempunyai ibu berpendidikan rendah jauh lebih tinggi daripada yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi yaitu 17,9% dibanding 7,8%.

Penelitian yang dilakukan Nindyana P dan Merryana A (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik dengan status gizi balita normal (81,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi balita tidak normal (92,9%).

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan besarnya masalah gizi di Indonesia yaitu gizi buruk, kurang serta gizi lebih dimana prevalensi gizi buruk terjadi peningkatan. Pada tahun 2007 sebesar 18,4% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 19,6%, begitu juga halnya dengan prevalensi kurang pada anak balita pada tahun 2007 sebesar 36,8% mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 37,3% tetapi untuk prevalensi gizi lebih terjadi penurunan dimana pada tahun 2007 sebesar 13,6% menjadi 12,1% pada tahun 2013. Selain status gizi sebagai salah satu faktor besarnya masalah gizi di Indonesia, faktor pekerjaan dan pengetahuan gizi ibu juga akan berpengaruh terhadap masalah gizi di Indonesia.

Data Riskesdas Jateng (2013) menunjukkan bahwa terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan gizi kurang 13,9%. Sedangkan untuk gizi

lebih 4,5%. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan 2010 (17,9%), prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 terlihat meningkat. Balita kekurangan gizi tahun 2010 terdiri dari 13% balita berstatus gizi kurang dan 4,9% berstatus gizi buruk. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013.

Data status gizi anak balita dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2016 berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) menunjukkan bahwa terdapat 1,6% balita dengan gizi lebih, 5,4% balita gizi kurang, dan 0,9% balita dengan gizi buruk. Pada tahun 2016 prevalensi kekurangan gizi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan angka prevalensi kekurangan gizi pada tahun 2014. Balita kekurangan gizi tahun 2014 terdiri dari 4,79% balita memiliki status gizi kurang dan 0,78% balita dengan status gizi buruk sedangkan pada tahun 2013 terdiri dari 3,68% balita dengan status gizi kurang dan 0,63% balita dengan status gizi buruk (DKK Klaten, 2016).

Data status gizi berdasarkan BB/U Di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2016 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun status gizi kurang dan buruk balita mengalami peningkatan. pada tahun 2015 (gizi lebih 1,89%, gizi kurang 4,79%, gizi buruk 0,78 %) pada tahun 2016 (gizi lebih 1,6%, gizi kurang 5,4%, gizi buruk 0,9 %) (DKK Klaten, 2016).

Data dari puskesmas Wonosari, Klaten menunjukkan bahwa Kecamatan Wonosari memiliki posyandu aktif sebanyak 52 posyandu yang tersebar di beberapa desa. Cakupan balita ditimbang di puskesmas wonosari klaten dari jumlah balita 1.575 yang ditimbang sebesar 1.129 balita (71,7%). Data status gizi balita berdasarkan BB/U pada tahun 2016 terdapat 0,34% balita gizi buruk, 5,94% balita gizi kurang, 87,44% balita normal, 4,2% balita gizi lebih.

Hasil studi pendahuluan di lakukan di posyandu Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Posyandu di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten terdiri dari 6 posyandu dengan jumlah balita keseluruhan ada 213 balita. Dilihat dari status gizi balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada bulan juni 2017 terdapat 173 (81,2%) balita dengan gizi baik, 28 balita (13,14%) gizi kurang, 5 balita (2,3%) balita gizi buruk, dan gizi lebih terdapat 7 balita (3,2%). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa balita yang mempunyai status gizi kurang masih tinggi yaitu 28 balita (13,14%) dibandingkan dengan gizi lebih 7 balita (3,2%) dan gizi buruk 5 balita (2,3%).

Hasil wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 20 ibu anak balita bahwa pendidikan ibu anak balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten masih rendah yaitu terdapat 5 (25%) ibu balita yang berpendidikan SD, 12 (60%) ibu anak balita berpendidikan SMP, dan 3 (15%) ibu anak balita yang berpendidikan SMA. Sedangkan untuk pengetahuan gizi ibu terdapat 8 (40%) ibu anak balita dengan pengetahuan baik dan 12 (60%) ibu anak balita yang berpengetahuan kurang. Pendapatan orangtua di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten masih rendah maupun kurang dari UMK (Upah Minimum Kabupaten Klaten) karena sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu anak balita usia 1-5 tahun. Tempat penelitian : di 6 posyandu Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 47 balita. Sampel diambil secara acak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi : orangtua yang tinggal bersama anaknya dan balita sehat (tidak dalam kondisi sakit), kriteria eksklusi meliputi : Ibu yang tidak sedang berada di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten selama penelitian, Pindah dari desa setempat. Data tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan orangtua diperoleh dengan menggunakan kuesioner, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang berisi 24 pernyataan, status gizi diperoleh dengan pengukuran antropometri yaitu mengukur berat badan menggunakan dacin. Uji statistik yang di gunakan adalah uji korelasi *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 karakteristik Umum Responden

Distribusi responden berdasarkan usia anak balita dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Distribusi Usia Ibu Balita

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤ 30 tahun	15	31,9
>30 tahun	32	68,1
N	47	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang berusia ≤ 30 tahun sebanyak 15 orang (31,9%) lebih rendah dibandingkan dengan usia ibu yang berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 32 orang (68,1%).

3.2 Karakteristik Anak Balita berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Distribusi usia dan jenis kelamin anak balita dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Usia dan Jenis Kelamin Anak Balita

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia:		
12-36 bulan	24	51,1
37-60 bulan	23	48,9
Jenis kelamin:		
Perempuan	23	48,9
Laki-laki	24	51,1

Berdasarkan kelompok usia responden yang paling banyak adalah kelompok usia 12-36 bulan yaitu 24 anak balita (51,1%). Berdasarkan kelompok jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah responden 24 anak balita (51,1%).

3.3 Pekerjaan Orangtua

Distribusi pekerjaan ayah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan ayah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Buruh	25	53,2
Swasta	9	19,1
Wiraswasta	12	25,5
PNS/TNI/POLRI	1	2,1
N	47	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan buruh paling banyak yaitu 53,2% sedangkan pekerjaan PNS/TNI/POLRI paling sedikit yaitu 2,1%.

Distribusi pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	25	53,2
Buruh	14	29,8
Wiraswasta	3	6,4
Swasta	4	8,5
PNS/TNI/POLRI	1	2,1
N	47	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga lebih banyak 53,2% jika dibandingkan dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI yaitu 2,1%.

3.4 Karakteristik berdasarkan Jumlah anggota keluarga

Distribusi berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
3-4 orang	35	74,5
5-6 orang	12	25,5
N	47	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa keluarga dengan jumlah anggota 3-4 orang sebanyak 35 (74,5%) dan keluarga dengan jumlah anggota keluarga 5-6 orang sebanyak 12 (25,5%).

3.5 Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Soetjningsih (2002) menyatakan pendidikan ibu berperan dalam menentukan keadaan gizi anak, karena ibu dengan tingkat pendidikan yang baik dianggap memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih menu yang tepat bagi anaknya. Berdasarkan penelitian, distribusi tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
TK/ SD	2	4,3
SMP	16	34
SMA	25	53,2
Perguruan tinggi	4	8,5
Total	47	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu yaitu tingkat pendidikan SMA/SMK/MA 61,7%. Pendidikan SMA/SMK/MA sudah dianggap dapat menerima berbagai informasi tentang gizi bagi anak balita, baik yang didapat dari bangku sekolah maupun dari media massa elektronik maupun cetak. Adanya hal tersebut, diharapkan ibu mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai gizi untuk balita (Setiaji, 2012).

3.6 Karakteristik berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dapat diketahui distribusi tingkat pengetahuan ibu pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
baik	24	51,1
kurang	23	48,9
Total	47	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 51,1% dan pengetahuan kurang sebanyak 48,9%. Pengetahuan Ibu adalah kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan tentang pengetahuan mengenai gizi anak balita. Tingkat pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: umur dan tingkat pendidikan. Selain faktor umur dan tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan responden juga dikarenakan kurang adanya sosialisasi atau penyuluhan dari petugas kesehatan setempat mengenai kesehatan dan gizi (Arikunto, 2006).

3.7 Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendapatan Orangtua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai pendapatan orangtua dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Tingkat Pendapatan orangtua

Tingkat pendapatan orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	23	48,9
Rendah	24	51,1
Total	47	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga sebagian besar berpendapatan rendah dengan persentase 51,1% dan sebagian kecil berpendapatan tinggi dengan persentase 48,9%. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai penghasilan yang rendah atau dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) dari hasil pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpendapatan tinggi mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain (Djali, 2008). Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita menurut berat badan berdasarkan umur pada balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

3.8 Karakteristik Responden berdasarkan Status Gizi Anak Balita

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi adalah konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Tubuh yang memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan mencapai status gizi yang optimal. Defisiensi zat mikro seperti vitamin dan mineral memberi dampak pada penurunan status gizi dalam waktu yang lama (Soekirman, 2012). Status gizi dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal terdiri dari usia, kondisi fisik, infeksi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan budaya. Pada penelitian ini status gizi dikategorikan mejadi 2 kategori yaitu baik dan kurang.

Tabel 9
Distribusi Responden Status Gizi Anak Balita berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Status gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	70,2
Kurang	14	29,8
Total	47	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa status gizi anak balita normal lebih banyak yaitu 70,2% dibandingkan dengan status gizi tidak normal dengan persentase 29,8%.

Kurang atau buruknya status gizi balita dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Gizi berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Anak balita berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan dewasa, anak balita belum dapat mengurus dirinya sendiri serta memilih makanan sehingga perlu peran dari orang tua (Proverawati dan Wati, 2011).

3.9 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Pada penelitian ini pendidikan dikategorikan menjadi 2 yaitu pendidikan dasar (TK, SD/MI, SMP/MTS) dan pendidikan lanjutan (SMA/SMK/MA/MAK, Perguruan Tinggi). Hasil uji statistik hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Distribusi Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Pendidikan	Status gizi balita				N	%	p value	OR (95%CI)
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%				
Dasar	9	50	9	50	18	100	0,017	0,208
Lanjutan	24	82,8	5	17,2	29	100		

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang

berpendidikan dasar dengan status gizi balita baik sebesar 50% dan ibu yang berpendidikan dasar dengan status gizi balita kurang sebesar 50%. Sedangkan ibu yang berpendidikan lanjut dengan status gizi balita baik sebesar 82,8% dan sebesar 17,2% dengan status gizi balita kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,017 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak balita yang memiliki status gizi tidak normal ibunya berpendidikan rendah (50%). Hal ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu sangat penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anaknya. Seorang anak dari ibu yang mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi maka akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh dan mudah menerima wawasan yang lebih luas mengenai gizi (Supariasa, 2012). Anak dengan ibu yang mempunyai pendidikan rendah memiliki angka mortalitas yang lebih tinggi daripada anak dengan ibu berpendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ibu menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi dan keluarga serta anak balitanya (Herman,2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miftakhul Jannah dan Siti Maesaroh (2014) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di posyandu bangunsari semin gunung kidul. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ranityas Kinasih, Era Revika dan Diyah Yuliantina (2016) yang menyatakan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita di puskesmas pleret.

3.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Pada penelitian ini pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu tingkat pengetahuan baik (80-100%) dan kurang ($\leq 80\%$) (Madanijah, 2010). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11
Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan
Status Gizi Anak Balita

Pengetahuan	Status gizi balita				N	%	p value	OR (95%CI)
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%				
Baik	21	87,5	3	12,5	24	100	0,008	6,417
Kurang	12	52,2	11	47,8	23	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang berpengetahuan baik dengan status gizi balita baik sebesar 87,5% dan 8,7% dengan status gizi balita kurang. Pada responden yang berpengetahuan kurang dengan status gizi balita baik sebesar 52,2% dan sebesar 47,8% dengan status gizi balita kurang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,008 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. Nilai OR (*Odds Ratio*) = 6,417 yang artinya bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang berisiko 6,417 kali mempunyai anak balita yang mengalami status gizi tidak normal dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Indriati dan Utomo (2014) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja puskesmas rejosari kelurahan sail kecamatan tenayan raya kota pekanbaru. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati (2010) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di kelurahan baledono kecamatan purworejo kabupaten purworejo.

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai status gizi anak balita yang tidak normal sebanyak 11 responden (47,8%). Pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan

yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya. pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempermudah ibu dalam mengasuh anak terutama memperhatikan asupan makanan anak sehingga status gizi anaknya baik. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Notoatmodjo, 2010).

3.11 Hubungan Tingkat Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita

Pendapatan merupakan faktor yang terpenting menentukan kualitas dan kuantitas hidangan keluarga. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut untuk membeli buah, sayur dan beberapa jenis bahan makanan lainnya (Parsiki, 2003). Pada penelitian ini tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan rendah dan pendapatan tinggi.

Tabel 12
Distribusi Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita

Pendapatan	Status gizi balita				N	%	p value	OR (95%CI)
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%				
Tinggi	21	91,3	2	8,7	23	100	0,002	10,500
Rendah	12	50	12	50	24	100		

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 47 responden yang berpendapatan tinggi dengan status gizi balita baik sebesar 91,3% dan sebesar 8,7% dengan status gizi kurang. Sedangkan orangtua yang berpendapatan rendah dengan status gizi balita baik sebesar 50% dan sebesar 50% dengan status gizi balita kurang.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,002 (< 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Nilai OR (*Odds Ratio*) = 10,500 yang artinya bahwa keluarga yang mempunyai pendapatan rendah berisiko 10,500 kali mempunyai anak balita yang mengalami status gizi tidak normal dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handini , Ichsan dan Nirlawati (2013) yang menyatakan adanya hubungan tingkat pendapatan orangtua dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas kalijambe.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi anak balita yang mempunyai keluarga dengan pendapatan rendah yaitu sebanyak 12 responden (50%). Pada umumnya keluarga dengan pendapatan rendah sulit mencukupi kebutuhan makanannya (Adriani, 2014). Keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah, memungkinkan konsumsi pangan dan gizi terutama pada balita rendah dan hal ini mempengaruhi status gizi pada anak balita (Supariasa. 2012).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ibu balita di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar berpendidikan lanjut (SMA/MA, Perguruan Tinggi) (61,7%). Tingkat pengetahuan ibu di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar memiliki pengetahuan baik (51,1%). Sedangkan untuk tingkat pendapatan orangtua di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar berpendapatan rendah (51,1%).

Status gizi anak balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar mempunyai status gizi baik (70,2%).

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,017$).

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,008$).

Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ($p=0,002$).

4.2 Saran

A. Bagi Ibu Balita

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan mengenai gizi bahwa pengetahuan ibu balita masih banyak yang menjawab benar kurang dari 80% yaitu pada item pernyataan pentingnya sayur dan buah, triguna makanan, gizi lengkap, anjuran makan pada anak balita dan gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih banyak yang kurang sehingga ibu balita perlu menambah pengetahuan melalui media cetak maupun elektronik dan rutin mengikuti penyuluhan yang diadakan.

B. Bagi Pihak Puskesmas

Perlu mengoptimalkan program pemantauan status gizi anak balita dan meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan pada saat kegiatan PKK, posyandu, dan lain-lain.

C. Bagi Peneliti lain

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita dengan cakupan lebih meluas mengingat bahwa penelitian ini baru membahas mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita yakni pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Wiratmadi, B. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Almatsier, S. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atamrita dan Fallah TS. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII.
- Dinas Kabupaten Klaten. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten*. Klaten: Dinkes Kabupaten Klaten.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gibney, M. J dan Barrie. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Habibah, U., Puspowati, SD., Soviana, E. 2017. *Perbedaan Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Ibu dan Status Gizi pada Anak Karies dan Non Karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jahari, Abas, B. 2002. *Penilaian Status Gizi dengan Antropometri (Berat Badan dan Tinggi Badan)*. Jakarta : Kongres Nasional dan Temu Ilmiah Persagi XII.
- Jannah, M dan Maesaroh, S. 2014. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Bangunsari Semin Gunung Kidul*. *Media Gizi Indonesia*. 10 (1) : 84-90.
- Kurniawati, E. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Baledeno Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3 (2).
- Madanijah, S. 2010. *Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pengadaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maulana, LAM. 2012. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannamu*. Makasar: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar. *Jurnal Kesmas*, Vol 2, No 3. 21-24
- Minerva, EM., Soviana, E., Rusdjianto. 2016. *Hubungan antara Status Gizi, Asupan Besi dan Asupan Seng terhadap Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 7-11 Bulan di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A dan Wati, EK. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ranityas K., Era R., Diyah Y. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pleret*. *Jurnal Kesehatan*. 07 (01).
- Supariasa, IDN., Bachiyar Bakri., Ibnu Fajar. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sediaoetama, AD. 2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiaji, A. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. FIKUMS
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Susanti, R., Indriati, G., Utomo, S. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun*. 1 (2).
- Widayatun. 2004. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.